



Perbandingan Integrasi Nilai-Nilai Islam dan Ilmu Pengetahuan dalam Sistem Pendidikan di Indonesia dan Mesir

Julita Amalia Siregar¹, Zahra Aprilia Sari², Pooja Firstisya³, Rozan Taqi Junatama⁴,
Aprizal Ahmad⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: julitaamaliasiregar@gmail.com¹, sarizahraaprilial123@gmail.com²,
firstisyap@gmail.com³, rozantaqijunatama38@gmail.com⁴, apriz9472@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan integrasi nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan dalam sistem pendidikan di Indonesia dan Mesir. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan studi pustaka, melalui kajian literatur berupa buku, jurnal, dokumen kurikulum, dan sumber akademik terpercaya yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia menekankan fleksibilitas, kontekstualitas, dan adaptasi terhadap keragaman budaya, sehingga integrasi nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Sementara Mesir menekankan kesinambungan tradisi pendidikan klasik melalui struktur kurikulum yang sistematis, dengan penguasaan ilmu agama sebagai landasan moral, sehingga integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam berlangsung secara konsisten. Penelitian ini juga menemukan bahwa adaptasi terhadap globalisasi dan teknologi memerlukan strategi pembelajaran yang inovatif di Indonesia, sedangkan Mesir menekankan kesinambungan tradisi dengan penyesuaian ilmu modern secara selektif. Temuan ini memberikan implikasi bagi pengembangan pendidikan Islam yang holistik, relevan, dan mampu menghasilkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, beriman, serta berdaya saing global.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Integrasi Nilai-Nilai Islam, Sistem Pendidikan.

PENDAHULUAN

Integrasi nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan menjadi isu sentral dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul secara intelektual, sekaligus berkarakter religius dan moral. Pendidikan memiliki fungsi strategis tidak hanya sebagai wahana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan akhlak, etika, dan identitas spiritual (Akhyar et al., 2024). Perkembangan globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan, serta teknologi menimbulkan tantangan kompleks bagi sistem pendidikan Islam, termasuk risiko sekularisasi pendidikan, krisis moral, dan ketimpangan antara penguasaan ilmu dan pemahaman nilai-nilai agama. Konsep pendidikan yang menggabungkan ilmu pengetahuan dan nilai Islam menjadi sangat relevan untuk membentuk generasi yang mampu menghadapi tuntutan zaman tanpa kehilangan identitas keagamaan (Iris, 2025).

Indonesia dan Mesir menjadi kasus yang menarik untuk dianalisis terkait integrasi nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan karena memiliki tradisi pendidikan Islam yang panjang dengan pendekatan berbeda. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, menerapkan sistem pendidikan yang plural dan beragam, mulai dari sekolah formal, madrasah, pesantren, hingga perguruan tinggi Islam. Sistem ini menekankan keseimbangan antara pembelajaran agama dan mata pelajaran umum, dengan tujuan menghasilkan lulusan cerdas secara akademik sekaligus memiliki kedalaman spiritual. Reformasi kurikulum yang

dilaksanakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama menekankan pendidikan karakter, etika, dan moral berbasis nilai Islam, sekaligus mempersiapkan peserta didik menghadapi tuntutan ilmu pengetahuan modern. Pendekatan pendidikan di Indonesia bersifat kontekstual, adaptif, dan responsif terhadap keragaman budaya lokal sehingga integrasi ilmu dan nilai agama dapat berjalan secara holistic (Baidarus & Fitri, 2021).

Mesir memiliki tradisi pendidikan yang sangat mapan melalui Universitas Al-Azhar, pusat keilmuan Islam yang telah beroperasi lebih dari seribu tahun. Kurikulum Al-Azhar mencakup penguasaan ilmu agama dan disiplin ilmu modern sejak era modernisasi pendidikan abad ke-19. Sistem pendidikan Mesir menekankan keseimbangan antara penguasaan pengetahuan religius dan pengetahuan kontemporer, sekaligus mempertahankan otoritas lembaga tradisional dalam menafsirkan nilai-nilai Islam (Istikomah, 2017). Filosofi pendidikan Mesir menekankan kontinuitas tradisi keilmuan klasik, dengan respons terhadap perubahan sosial dan tuntutan global, sehingga lulusan mampu menguasai ilmu agama secara mendalam sekaligus kompeten secara profesional dan akademik.

Analisis perbandingan Indonesia dan Mesir memberikan wawasan mengenai pengaruh sejarah, budaya, dan kebijakan pendidikan terhadap strategi integrasi nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan. Indonesia cenderung menekankan pendekatan inklusif, kontekstual, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat plural, sementara Mesir menekankan kontinuitas tradisi klasik dengan penyesuaian terhadap ilmu modern (Akhyar & Zukdi, 2025). Perbandingan ini memungkinkan identifikasi praktik terbaik, tantangan, serta strategi efektif dalam membangun sistem pendidikan yang menghasilkan lulusan religius, berpengetahuan luas, dan siap menghadapi dinamika global.

Perkembangan teknologi dan digitalisasi pendidikan menghadirkan tantangan baru, termasuk literasi digital, etika penggunaan informasi, dan kemampuan berpikir kritis terhadap arus informasi global. Strategi integrasi nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan perlu mencakup inovasi pedagogik, kurikulum, dan metode pengajaran agar nilai spiritual tetap melekat pada peserta didik, tanpa menghambat perkembangan intelektual dan kemampuan adaptasi (Akhyar et al., 2025). Penelitian ini bertujuan membandingkan integrasi nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan dalam sistem pendidikan Indonesia dan Mesir, dengan harapan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan Islam holistik, relevan, dan adaptif terhadap tuntutan zaman. Hasil kajian diharapkan memperkuat pemahaman tentang strategi pendidikan Islam yang mampu membentuk generasi cerdas, beriman, berakhlak mulia, dan kompetitif secara global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian terletak pada pemahaman mendalam terhadap konsep integrasi nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan dalam sistem pendidikan, serta analisis perbandingan antara Indonesia dan Mesir. Metode studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan melalui sumber-sumber tertulis, baik berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dokumen kurikulum, maupun sumber daring yang memiliki kredibilitas akademik.

Proses penelitian dimulai dengan identifikasi dan pemilihan literatur yang relevan, dengan mempertimbangkan fokus penelitian pada sistem pendidikan, kurikulum, strategi integrasi nilai-nilai Islam, dan adaptasi terhadap globalisasi dan teknologi. Literatur yang dikaji mencakup kajian akademik tentang pendidikan Islam di Indonesia dan Mesir, kebijakan pendidikan, serta praktik pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan ilmu pengetahuan (Febriani et al., n.d.).



Selanjutnya, data dari literatur dikategorikan dan dianalisis menggunakan teknik konten analisis, dengan tujuan mengidentifikasi pola, persamaan, perbedaan, dan strategi integrasi nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan. Analisis ini dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai praktik pendidikan di kedua negara, serta implikasi bagi pengembangan pendidikan Islam kontemporer.

Hasil analisis kemudian disusun secara komparatif untuk membandingkan sistem pendidikan, kurikulum, strategi integrasi nilai-nilai Islam, tantangan globalisasi, dan adaptasi teknologi antara Indonesia dan Mesir. Pendekatan ini memungkinkan penelitian menghasilkan temuan yang bersifat deskriptif, analitis, dan reflektif, sehingga dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan model pendidikan Islam yang holistik, relevan, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pendidikan dan Kurikulum

Sistem pendidikan di Indonesia dirancang untuk memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama melalui berbagai jalur, mulai dari sekolah formal, madrasah, pesantren, hingga perguruan tinggi Islam. Kurikulum nasional menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan modern dan internalisasi nilai-nilai Islam. Melalui mata pelajaran agama, pendidikan karakter, dan kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik tidak hanya memperoleh kompetensi akademik, tetapi juga pembentukan akhlak, etika, dan spiritualitas yang berkesinambungan. Selain itu, pemerintah secara berkala melakukan reformasi kurikulum untuk menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan global, perubahan sosial, dan perkembangan ilmu pengetahuan sehingga pembelajaran tetap relevan dan kontekstual. Pendekatan ini mendorong integrasi nilai-nilai Islam ke dalam berbagai disiplin ilmu, sehingga peserta didik mampu memahami hubungan antara prinsip moral dan praktik kehidupan sehari-hari (Raja, 2025).

Sistem pendidikan di Mesir, terutama melalui Universitas Al-Azhar, menekankan kesinambungan tradisi pendidikan klasik yang telah berlangsung lebih dari seribu tahun. Kurikulum Al-Azhar menggabungkan penguasaan ilmu agama dengan disiplin ilmu modern, termasuk sains, humaniora, dan filsafat, sehingga lulusan memiliki kompetensi akademik sekaligus landasan moral yang kuat. Struktur kurikulum di Mesir memberikan penekanan pada pemahaman teks klasik, metodologi fiqh, tafsir, dan hadis, namun secara bersamaan memberikan ruang bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis (Sulaiman et al., 2021). Dengan demikian, integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam tidak hanya berlangsung secara teoretis, tetapi juga diterapkan dalam konteks sosial, budaya, dan profesional.

Perbandingan sistem pendidikan di Indonesia dan Mesir menunjukkan adanya perbedaan dalam pendekatan dan fokus integrasi. Pendidikan di Indonesia lebih fleksibel dan adaptif terhadap keragaman budaya dan kebutuhan lokal, sehingga integrasi nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan bersifat kontekstual dan dapat diimplementasikan melalui berbagai jalur pendidikan formal maupun non-formal. Sedangkan pendidikan di Mesir lebih menekankan kesinambungan tradisi keilmuan klasik dan keteraturan kurikulum, sehingga integrasi nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan terjadi secara sistematis dan struktural. Meskipun pendekatan berbeda, kedua negara berhasil membangun sistem pendidikan yang memungkinkan peserta didik memperoleh kompetensi akademik sekaligus memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam sebagai landasan moral dan etika (Sofiani et al., 2025).

Faktor kebijakan, sejarah pendidikan, dan konteks sosial turut memengaruhi bentuk dan implementasi kurikulum di kedua negara. Indonesia mengutamakan fleksibilitas agar

kurikulum mampu menjawab kebutuhan peserta didik di berbagai daerah dan menyesuaikan dengan perubahan sosial serta tuntutan global. Sementara Mesir mempertahankan prinsip tradisi sebagai dasar pendidikan, namun tetap mengintegrasikan ilmu modern agar lulusan mampu bersaing secara internasional. Perbedaan ini memberikan gambaran bahwa integrasi nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan dapat dilakukan melalui berbagai model, tergantung pada konteks sejarah, budaya, dan kebijakan pendidikan yang berlaku, serta tetap menekankan pembentukan karakter dan kompetensi intelektual peserta didik.

Strategi Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran

Indonesia menerapkan strategi integrasi nilai-nilai Islam melalui berbagai jalur pendidikan, termasuk mata pelajaran agama, pendidikan karakter, kegiatan ekstrakurikuler, dan praktik pesantren (Wati et al., 2025). Strategi ini menekankan internalisasi nilai spiritual dalam setiap aspek pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dan moralitas. Pendekatan kontekstual memungkinkan nilai-nilai Islam diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pengambilan keputusan, interaksi sosial, dan pengembangan kreativitas. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dan teladan, dengan mendorong peserta didik untuk mengaitkan konsep akademik dengan prinsip etika dan akhlak Islam. Kurikulum yang mendukung integrasi ini menyediakan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan lokal, budaya, dan tantangan sosial, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga membangun kesadaran spiritual dan moral.

Mesir menggunakan pendekatan integratif melalui struktur pendidikan klasik di Universitas Al-Azhar, yang menggabungkan pengajaran agama dengan ilmu kontemporer. Strategi ini menekankan penguasaan teks klasik, metodologi fiqh, tafsir, dan hadis, sekaligus mengembangkan kemampuan analitis dan kritis peserta didik dalam mempelajari ilmu modern. Pendekatan ini memastikan nilai-nilai Islam menjadi landasan moral dan etika dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan. Selain itu, pengajaran di Mesir menekankan kedisiplinan akademik, refleksi kritis, dan kemampuan menyelesaikan masalah berdasarkan prinsip agama. Hal ini memungkinkan lulusan tidak hanya memahami teori agama secara mendalam, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks profesional, sosial, dan ilmiah.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kedua sistem pendidikan menekankan keseimbangan antara pembelajaran akademik dan pengembangan karakter. Pendidikan di Indonesia lebih menekankan adaptasi terhadap konteks sosial-budaya lokal dan fleksibilitas dalam metode pengajaran, sehingga nilai-nilai Islam dapat diaplikasikan secara praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, Mesir menekankan kesinambungan tradisi dan struktur kurikulum yang sistematis, sehingga integrasi nilai agama dengan ilmu pengetahuan berlangsung secara metodis dan konsisten (AbdelMinem, 2024).

Keberhasilan strategi integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran ditentukan oleh kemampuan lembaga pendidikan dan pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan spiritual, moral, dan intelektual. Pemilihan metode pembelajaran, materi yang diajarkan, serta penguatan praktik religius menjadi bagian dari upaya menciptakan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai-nilai Islam (Tusyadiah & Jannah, 2024). Dengan pendekatan yang tepat, peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman ilmiah, serta kesadaran etis yang kuat, sehingga menghasilkan generasi yang berkarakter, beriman, dan berpengetahuan luas.

Tantangan dan Adaptasi terhadap Globalisasi dan Teknologi

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi menimbulkan tantangan signifikan bagi integrasi nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan dalam sistem pendidikan. Indonesia menghadapi dinamika sosial yang kompleks, di mana arus informasi global dan digitalisasi pendidikan memengaruhi cara peserta didik mengakses, memproses, dan memanfaatkan ilmu pengetahuan. Tantangan ini menuntut lembaga pendidikan dan pendidik



untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif, termasuk literasi digital, etika penggunaan teknologi, serta kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang diterima. Inovasi pedagogik, pemilihan materi yang relevan, dan pendekatan kontekstual menjadi kunci agar integrasi nilai-nilai Islam tetap berlangsung, sekaligus meningkatkan kompetensi peserta didik dalam menghadapi tuntutan abad ke-21 (Norhazlinda, 2025).

Mesir menghadapi tantangan serupa, namun pendekatan tradisional yang menekankan struktur kurikulum klasik memungkinkan nilai-nilai Islam tetap terjaga meskipun terjadi modernisasi pendidikan. Universitas Al-Azhar mengintegrasikan ilmu modern ke dalam pendidikan klasik, sehingga lulusan dapat menguasai disiplin ilmu kontemporer tanpa kehilangan landasan moral dan etika. Adaptasi terhadap teknologi dilakukan secara selektif, dengan memperhatikan relevansi materi dan kesesuaian nilai-nilai Islam, sehingga integritas pendidikan tetap terjaga. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kesinambungan tradisi dan inovasi terkontrol mampu menjaga keseimbangan antara pengetahuan dan spiritualitas dalam menghadapi perubahan global.

Perbandingan antara Indonesia dan Mesir menunjukkan adanya perbedaan strategi dalam menghadapi tantangan globalisasi dan teknologi. Pendidikan di Indonesia lebih fleksibel dan responsif terhadap perkembangan sosial, budaya, dan teknologi, sehingga integrasi nilai-nilai Islam dapat disesuaikan dengan praktik sehari-hari peserta didik. Sementara Mesir menekankan kesinambungan tradisi dan struktur kurikulum, sehingga adaptasi teknologi dilakukan dengan tetap mempertahankan prinsip-prinsip moral dan etika yang telah diwariskan oleh pendidikan klasik. Kedua pendekatan memiliki keunggulan masing-masing, di mana Indonesia unggul dalam konteks fleksibilitas dan relevansi praktis, sedangkan Mesir unggul dalam menjaga kesinambungan nilai dan ketahanan moral peserta didik (Ariatman, 2024).

Hasil analisis ini menegaskan bahwa tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi tidak hanya membutuhkan adaptasi materi dan metode pembelajaran, tetapi juga pemahaman mendalam tentang peran nilai-nilai Islam dalam membimbing penggunaan ilmu pengetahuan. Upaya mengembangkan literasi digital, integrasi teknologi, dan metodologi pembelajaran inovatif menjadi bagian penting dalam menciptakan peserta didik yang tidak hanya cerdas dan kompeten, tetapi juga memiliki landasan moral, spiritual, dan etika yang kokoh. Pendekatan yang sistematis dan holistik terhadap tantangan ini memungkinkan pendidikan Islam menghasilkan generasi yang mampu bersaing secara global tanpa kehilangan identitas religius.

Implikasi terhadap Pengembangan Pendidikan Islam

Hasil analisis sistem pendidikan, strategi integrasi nilai-nilai Islam, serta adaptasi terhadap globalisasi dan teknologi di Indonesia dan Mesir memiliki implikasi signifikan bagi pengembangan pendidikan Islam kontemporer. Integrasi nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan tidak hanya memperkuat kompetensi akademik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, dan kesadaran moral yang menjadi landasan bagi pengambilan keputusan dan interaksi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat menjadi sarana untuk membentuk individu yang seimbang antara intelektual, spiritual, dan etika (Aulia et al., 2022).

Penerapan strategi integratif yang berhasil menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam harus memperhatikan konteks sosial, budaya, dan tantangan zaman. Indonesia menekankan adaptasi terhadap keragaman budaya dan fleksibilitas metode pembelajaran, sehingga peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sementara Mesir menekankan kesinambungan tradisi dan struktur kurikulum klasik, sehingga penguasaan ilmu agama dan modern berlangsung secara sistematis. Perbandingan ini memberikan wawasan bahwa model pendidikan Islam dapat disesuaikan

dengan kondisi lokal, tanpa mengorbankan prinsip dasar integrasi ilmu pengetahuan dan nilai religius.

Integrasi teknologi dan literasi digital menjadi aspek penting dalam pendidikan Islam modern. Pengembangan materi pembelajaran yang relevan, inovasi pedagogik, serta penguatan etika penggunaan teknologi memastikan bahwa peserta didik tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga mampu menjaga integritas moral dan spiritual. Pendidikan Islam yang responsif terhadap tantangan global mampu menghasilkan generasi yang kreatif, kritis, dan adaptif, sekaligus memiliki landasan etika dan spiritual yang kokoh (Rahmawati & Sihono, 2025).

Secara keseluruhan, pengalaman pendidikan di Indonesia dan Mesir menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan memiliki dampak strategis dalam membentuk peserta didik yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi dinamika global. Implementasi prinsip-prinsip integratif ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan sistem pendidikan Islam di negara lain, khususnya dalam merancang kurikulum, metode pengajaran, dan pendekatan pedagogik yang holistik, relevan, dan adaptif. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu atau praktik keagamaan semata, tetapi juga berperan dalam membentuk generasi yang berpengetahuan luas, beriman, berakhlak mulia, dan berdaya saing global.

KESIMPULAN

Integrasi nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan dalam sistem pendidikan di Indonesia dan Mesir menunjukkan pendekatan yang berbeda, namun sama-sama bertujuan membentuk peserta didik yang berpengetahuan luas, berkarakter, dan berlandaskan spiritualitas. Sistem pendidikan di Indonesia menekankan fleksibilitas, adaptasi terhadap keragaman budaya, dan kontekstualitas dalam penerapan nilai-nilai Islam, sehingga peserta didik dapat menginternalisasi prinsip moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Sementara sistem pendidikan di Mesir menekankan kesinambungan tradisi pendidikan klasik, struktur kurikulum yang sistematis, serta penguasaan ilmu agama yang mendalam sebagai landasan moral, sehingga integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam berlangsung secara konsisten dan terstruktur.

Strategi integrasi nilai-nilai Islam di kedua negara menekankan keseimbangan antara penguasaan akademik dan pembentukan karakter. Indonesia lebih menekankan praktik kehidupan sehari-hari dan penerapan nilai secara kontekstual, sedangkan Mesir menekankan pendekatan metodis dan sistematis melalui struktur kurikulum klasik. Tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi menjadi faktor penting yang mempengaruhi cara integrasi ilmu dan agama. Indonesia menekankan fleksibilitas dan inovasi pedagogik untuk menjawab arus informasi dan digitalisasi, sedangkan Mesir mempertahankan tradisi namun tetap menyesuaikan pengajaran dengan ilmu modern sehingga nilai-nilai moral dan spiritual tetap terjaga.

Implikasi dari perbandingan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan Islam, di mana pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan strategi pedagogik harus mampu menghasilkan peserta didik yang cerdas, berkarakter, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Integrasi nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan tidak hanya memperkuat kompetensi akademik, tetapi juga membentuk landasan moral dan spiritual, sehingga pendidikan Islam mampu menjawab tantangan kontemporer dan membentuk generasi yang berdaya saing global, sekaligus beriman dan berakhlak mulia.



REFERENSI

- AbdelMinem, F. G. A. (2024). *Analisis Perbandingan Kebijakan Sistem Pendidikan Islam di Al-azhar Mesir dan Universitas Islam Indonesia Era Kontemporer*. Universitas Islam Indonesia.
- Akhyar, M., & Zukdi, I. (2025). Ahmad Dahlan's Thoughts on Education as a Means of Empowering the People. *World Journal of Islamic Learning and Teaching*, 2(1), 1–12.
- Akhyar, M., Zukdi, I., & Deliani, N. (2024). Value-Based Leadership of Islamic Education Teachers and Its Role in Disciplinary Religious Practice Formation: A Qualitative Case Study in an Indonesian Public School. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 97–105.
- Akhyar, M., Zukdi, I., Deliani, N., & Khadijah, K. (2025). Implementation of the Values of the Qur'an and Hadith in Managing Education Oriented towards the Formation of Islamic Morality. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 10(1), 44–55.
- Ariatman, R. (2024). Modernisasi Dalam Pendidikan Islam: Kajian Komparatif Pendidikan Islam Mesir dan Indonesia. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 12(2), 158–168.
- Aulia, H., Anwar, A., & Hadi, K. (2022). Nilai Integrasi Islam dan Sains di Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia: Sekolah Islam Terpadu, Madrasah dan Pesantren. *Tafhim Al-'Ilmi*, 14(1), 110–125.
- Baidarus, B., & Fitri, R. (2021). Pendidikan Islam di Mesir. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(1).
- Febriani, S., Iswantir, M., & Akhyar, M. (n.d.). Pengembangan dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Digital 4.0. *Instructional Development Journal*, 7(1).
- Iris, R. (2025). Peran Lembaga Pendidikan Islam Tradisional dalam Menyebarkan Ilmu Pengetahuan di Masa Kejayaan Islam. *SURAU: Journal of Islamic Education*, 3(1), 1–11.
- Istikomah, I. (2017). Integrasi ilmu sebuah konsep pendidikan Islam ideal. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 28(2), 408–433.
- Norhazlinda, E. (2025). Perbandingan Dinamika Pendidikan Islam di Negara Barat dan Timur Tengah. *IdJELE: Indonesian Journal of Education, Learning, and Evaluation*, 1(1), 23–30.
- Rahmawati, N. W., & Sihono, S. (2025). REFORMASI PENDIDIKAN ISLAM MUHAMMAD ABDUH: INTEGRASI ILMU MODERN DAN NILAI KEAGAMAAN. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(1), 310–325.
- Raja, K. (2025). Perbandingan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia dan Negara Muslim Lainnya. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(1), 22–28.
- Sofiani, I. K., Indiyani, I., Juanda, N., & Az-Zahra, N. (2025). PERBANDINGAN PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH UMUM ANTARA INDONESIA DAN MESIR. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6).
- Sulaiman, S., Rusdinal, R., Gistituati, N., & Ananda, A. (2021). Sistem pendidikan Mesir dan perbandingannya dengan Indonesia. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 395–413.
- Tusyadiyah, H., & Jannah, R. (2024). Perbandingan Sistem Pendidikan Agama Di Indonesia dan Mesir Yang Menjadi Daya Tarik Mahasiswa Indonesia Untuk Menuntut Ilmu Di Mesir. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Wati, S., Kuriaya, K., & Akhyar, M. (2025). Integrating Ecopedagogy into the Islamic Religious Education Curriculum to Foster Ecological Awareness. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 713–723.